

Keterampilan Mahasiswa Membaca Bahan Perkuliahan di Era Digital

Dina Hajja Ristianti

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia

Corresponding Author ✉ dinahajja@iaincurup.ac.id

ABSTRACT

High reading ability is needed in higher education level. In the digital era, the number of digital-based reference books provided by lecturers to convey subject matter, forces students to improve their reading skills to be more effective in learning activities. Although the reference books are intended so that students can study well, not all reference books can be digested well by students. Especially with reading materials outside the scope of learning that are widely available and contain information and interesting content for students, so students are required to plan their reading activities well. The purpose of this study was to see the quality of students' skills in reading lecture materials. This research was conducted with a quantitative descriptive method. The research population is all students of the Guidance and Counseling Study Program of IAIN Curup for the 2021/2022 academic year. The number of samples is 30 people. Data were obtained through a questionnaire. The data were analyzed with the help of SPSS version 16.0 program. The results showed that the quality of students' skills in reading lecture materials in the digital era was in the poor category. Therefore, efforts from all parties and units in universities are needed to improve student skills in the digital era

Keywords: *Students Skill, Reading Skill of Students, Digitalization Reading Skill*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

August 02, 2022

Revised

October 22, 2022

Accepted

October 25, 2022

How to cite

Ristianti D., (2022). Keterampilan Mahasiswa Membaca Bahan Perkuliahan di Era Digital. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3). 292-298.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Di era digital, kemampuan membaca merupakan sarana yang harus dimiliki setiap orang. Banyaknya informasi yang setiap kali baru dan diperbarui, kemampuan membaca cepat sangat diperlukan bagi mereka yang tidak ingin tertinggal atau ditinggalkan oleh informasi atau kemajuan itu sendiri. Apalagi bagi mereka yang bergulat dengan dunia ilmu dan teknologi, seperti mereka yang bergerak dalam dunia akademik di perguruan tinggi. Membaca cepat bukan sekedar untuk menangkap informasi itu saja, melainkan juga untuk menikmatinya (Harianto, 2020).

Membaca merupakan proses memperoleh informasi atau wawasan dari buku atau apapun yang bisa dibaca. Karena itulah kegiatan membaca merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan keterampilan berbahasa, membaca merupakan sebuah proses linguistik. Supaya bisa membaca dengan baik, pembaca harus menguasai aspek-aspek bahasa dan kebahasaan, seperti sintaksis dan semantik, juga memiliki pengetahuan tentang huruf dan kesadaran tentang aspek-aspek tertentu dari struktur linguistik. Perkembangan membaca dalam bahasa yang alfabetis berkaitan erat dengan kesadaran linguistik, dan

merupakan hal yang utama dalam penguasaan keterampilan membaca. Perkembangan membaca memiliki korelasi yang tinggi dengan ejaan dan kemampuan untuk menyandikan kata-kata dalam bentuk ortografinya yang benar. Oleh karena itu membaca sangatlah dibutuhkan dalam kegiatan belajar (Andreani et al., 2021; Cahyani, 2016).

Kemampuan membaca yang tinggi sangat dibutuhkan dalam jenjang pendidikan perguruan tinggi. Banyaknya buku-buku acuan yang diberikan oleh dosen untuk menyampaikan materi pelajaran, memaksa mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka supaya lebih efektif dalam kegiatan belajar. Walaupun buku-buku acuan tersebut bertujuan supaya mahasiswa dapat belajar dengan baik, tidak semua buku acuan dapat dicerna dengan baik oleh mahasiswa. Apalagi dengan bahan bacaan di luar lingkup belajar yang banyak tersedia dan berisi informasi-informasi serta konten-konten yang menarik bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa diharuskan bisa merencanakan aktivitas membacanya dengan baik (Wirawati & Rahman, 2022).

Kegiatan membaca di perguruan tinggi berbeda dengan pengajaran membaca pada jenjang-jenjang pendidikan yang ada di bawahnya. Di sini, tujuan utama membaca adalah mendukung mahasiswa untuk menyesuaikan kegiatan membacanya dalam mencari, menggali ilmu pengetahuan, dan menumbuhkan sikap ilmiah. Materi-materi pada tiap mata kuliah memberikan berbagai tanggapan dan tuntutan yang berbeda terhadap kemampuan membaca seorang mahasiswa. Banyaknya materi dan buku yang harus dibaca, membuat mahasiswa kesulitan dalam menentukan bacaan mana yang terlebih dulu harus ia baca. Akan menyulitkan apabila mahasiswa tidak menguasai dan merencanakan aktivitas membacanya dengan efektif, terutama dalam memenuhi tuntutan pemahaman dari materi bacaan yang khusus dalam mata kuliah (Diana, 2016).

Permasalahan yang biasa ditemukan di perguruan tinggi yang sering terjadi pada diri mahasiswa dengan lemahnya kemampuan membaca adalah 1) Kurang berminat dan cepat bosan dalam membaca buku pelajaran, 2) Lambat dalam membaca, 3) Kurang memahami susunan kalimat yang dipakai di dalam bahan yang dibaca, 4) Tidak memahami istilah-istilah yang dipakai di dalam bahan yang dibaca, 5) Kesulitan dalam menentukan ide pokok dari bahan yang dibaca, 6) Kesulitan dalam meringkas dalam menyusun intisari dari bahan yang dibaca, 7) Sengaja melampaui bagian-bagian tertentu, seperti grafik, diagram, dan tabel yang ternyata hal itu semua adalah penting, 8) Kurang teliti atau kurang cermat sehingga beberapa bagian terlampaui atau tidak terdalami, 9) Tidak menulis inti sari bahan yang dibaca secara jelas dan rapi serta mudah untuk diulangi, 10) Tidak memantapkan isi bacaan yang dibaca secara jelas dan rapi serta mudah untuk diulangi dan 11) Tidak memantapkan isi bacaan dengan mempertanyakan ataupun mendiskusikannya (Ita, 2005; Pradita, 2022).

Dengan berbagai macam permasalahan tersebut mahasiswa harus memiliki keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah suatu upaya yang dilakukan oleh mahasiswa agar memiliki kemampuan untuk membaca. Keterampilan membaca dapat dilihat dari bagaimana minat dan semangat mahasiswa dalam membaca, bagaimana mahasiswa membaca isi dari bacaan, bagaimana membaca cermat dan lengkap, bagaimana kecepatan membacanya, bagaimana ia dapat mengorganisasi hasil bacaan, dan bagaimana mahasiswa dapat membaca buku teks dengan tepat (Hasnadi, 2019).

Melihat perkembangan informasi saat ini, keterampilan membaca cepat sangat dibutuhkan. Keterampilan membaca sesungguhnya bukan hanya kemampuan

menafsirkan lambang tertulis, namun yang lebih tepat adalah memahami apa yang tertulis secara cepat dan tepat. Membaca cepat bukan tentang membaca habis sebuah buku dalam waktu sesingkat-singkatnya, melainkan bagaimana kita dapat mencerna informasi yang ingin ditunjukkan oleh buku dan mengemasnya dengan baik dalam pikiran. Kemampuan membaca cepat bukanlah suatu bakat, melainkan hasil dari latihan yang lama dan teratur kemudian menerapkannya sebagai suatu kebiasaan. Para mahasiswa diwajibkan untuk membaca banyak buku dan mencerna banyak informasi. Hal ini secara tidak langsung melatih kemampuan mahasiswa dalam mencari informasi yang ada dalam buku, oleh karena banyaknya buku yang harus dibaca. Mahasiswa memilih bahan bacaan mana yang harus dibaca terlebih dahulu dan mana yang tidak perlu dibaca. Manfaatnya sangat berguna bagi mahasiswa, yaitu dapat menghemat waktu, memiliki nilai yang menghibur, memperluas cakrawala mental, membantu berbicara efektif, membantu dalam menghadapi ujian, meningkatkan pemahaman, menjamin untuk selalu mutakhir, mencari informasi yang dibutuhkan dari bacaan secara cepat dan efektif, dapat menelusuri sebuah bacaan secara cepat dan efektif dalam waktu singkat (Friantary, 2019).

Bagi mahasiswa bimbingan dan konseling keterampilan membaca sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan mereka harus kaya dengan pengetahuan dan wawasan demi menunjang suksesnya layanan-layanan yang akan mereka berikan kepada subjek layanan. Dari itu mahasiswa dihadapkan pada sejumlah buku teks harus dibaca, berbagai cuplikan dari berbagai sumber harus dikuasai. Belum lagi dihitung bacaan dari koran, majalah dan sebagainya. Bahan-bahan yang harus dibaca itu khususnya bahan perkuliahan, apabila tidak dilakukan membacanya secara cerdas dan tangkas, maka tumpukan bahan bacaan itu akan semakin banyak. Tumpukan bahan bacaan yang semakin tinggi akan dapat merosotkan semangat belajar, dan apabila bahan bacaan itu tidak kunjung juga diselesaikan seluruh upaya belajar boleh jadi akan berantakan. Tidak memanfaatkan buku-buku sumber yang ada, baik yang dimiliki sendiri ataupun yang ada di perpustakaan untuk memperkuat penguasaan materi pelajaran (Marimbun, 2019).

Kenyataan di lapangan bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling telah melakukan kegiatan membaca. Namun itu hanya dilaksanakan saat ada tugas dan jika diminta untuk mempresentasikan makalah, malah terkadang keterampilan membaca hanya sekedar membaca teks tanpa memahami arti pokok dari bahan bacaan yang dibaca. Karena ketidakmampuan mahasiswa dalam membaca sehingga masih ada mahasiswa yang tidak mengerti dan memahami materi perkuliahan, yang juga terlihat dari nilai-nilai mereka yang rendah yang tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini terjadi akibat mahasiswa tersebut tidak mampu membaca materi perkuliahan dengan tepat dan akhirnya mutu keterampilan belajar mereka pun merosot. Sehubungan dengan indikasi di lapangan tersebut maka muncullah pemikiran peneliti untuk lebih mengembangkannya dalam penelitian yang relevan berkenaan dengan bagaimanakah mutu keterampilan mahasiswa dalam membaca bahan perkuliahan di era digital. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam lingkup Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel penelitian terdiri dari 30 orang mahasiswa Bimbingan dan Konseling dengan teknik random sampling. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang ditabulasi respon pada setiap item. Hasil tabulasi dibuat menjadi rata-rata

jawaban pada setiap aspek. Skor rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut: Rata-rata Skor Jawaban pada aspek = $\frac{\text{(Jumlah Skor Total jawaban di setiap item)}}{\text{(Banyaknya Jumlah item pada aspek)}}$

Perhitungan terakhir adalah dengan mengkonversi skor kepada presentase kemudian menggunakan rumus presentasi sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Nilai rata rata aspek} \times 100\%}{\text{Jumlah Responden}}$$

Aspek dan indikator yang menjadi kisi-kisi angket dalam penelitian ini disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Table 1
Kisi-kisi Intrumen

No	Indikator	Aspek
1	Minat dan semangat mahasiswa dalam membaca	Pentingnya membaca
		Tersedia bahan bacaan
		Kesegaran membaca
		Ketuntasan membaca
2	Cara mahasiswa membaca isi bahan perkuliahan	Memahami ide pokok
		Memahami komponen kalimat
3	Membaca cermat dan lengkap	Kerincian membaca
		Kedalaman membaca
4	Membaca cepat	Membaca satu unit pengertian
		Memperkirakan apa yang diuraikan pengerang
		Membaca kalimat kunci
5	Kemampuan mahasiswa mengorganisir hasil bacaan	Catatan dalam teks
		Catatan pada kartu khusus

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Instrument penelitian tentang keterampilan membaca mahasiswa di era digital diberikan kepada 30 orang responden mahasiswa BK tahun ajaran 2021/2022. Pengadministrasian instrumen pada tanggal 24-28 Juni 2022. Instrument berisikan 27 item pernyataan dengan rentangan skor 1-5 untuk setiap pernyataan, dan skor ideal 135 serta skor minimum 27 Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh respon terhadap item-item angket yang telah diberikan kepada sampel penelitian yang kemudian jumlah respon pada setiap pilihan item dikonversikan kepada persentase seperti tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Jawaban Responden

No	Indikator	Respon (%)				
		5	4	3	2	1
1	Minat dan semangat mahasiswa dalam membaca	1,05	41,4	51,5	5,6	0,3
2	Cara mahasiswa membaca isi bahan perkuliahan	1,05	21,7	25,9	46,6	4,5

3	Membaca cermat dan lengkap	2,1	9,8	42,8	44,3	1,05
4	Membaca cepat	7,1	14,3	35,7	47,7	0,7
5	Kemampuan mahasiswa mengorganisir hasil bacaan	0	14,7	32,9	49,4	2,8
Total		2,26	20,38	37,36	38,72	1,87

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka rata-rata respon dalam kategori 3 dan 4 yang menunjukkan bahwa keterampilan mahasiswa dalam membaca masih dalam kategori kurang atau rendah. Kondisi inilah yang membuat para mahasiswa masih banyak yang belum mampu memahami bahan-bahan perkuliahan sehingga perolehan hasil belajar tidak optimal. Masih banyak mahasiswa yang belum memahami istilah-istilah, kalimat maupun paragraph dari bahan bacaan.

Mutu keterampilan mahasiswa dalam membaca bahan perkuliahan yang tidak baik ini perlu mendapat perhatian oleh pihak-pihak terkait terutama oleh para dosen pengampuh mata kuliah dalam bentuk usaha dan kegiatan yang tepat dan maksimal. Keterampilan membaca yang baik akan menjadikan siswa memahami bahan perkuliahan dengan tepat dan menyeluruh sehingga ia terhindar dari masalah-masalah belajar dalam beraktivitas dan belajar di perguruan tinggi (Hasanah et al., 2020).

Mutu keterampilan mahasiswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan dan latihan terbimbing. Pada masa Orientasi Kampus hendaknya mahasiswa diberikan informasi tentang kiat belajar di perguruan tinggi yang mengkaji materi-materi tentang keterampilan mahasiswa membaca bahan perkuliahan. Hal ini penting karena belajar di perguruan tinggi memerlukan kemandirian yang berbeda dari jenjang pendidikan sebelumnya. Materi di perguruan tinggi lebih banyak sehingga bahan-bahan bacaan yang harus mereka pahami juga banyak (Amalia, 2017; Sawitri, 2017). Tujuan utama membaca adalah mendukung mahasiswa untuk menyesuaikan kegiatan membacanya dalam mencari, menggali ilmu pengetahuan, dan menumbuhkan sikap ilmiah. Materi-materi pada tiap mata kuliah memberikan berbagai tanggapan dan tuntutan yang berbeda terhadap kemampuan membaca seorang mahasiswa (Suriaman & Dewi, 2019).

Keterampilan membaca sesungguhnya bukan hanya kemampuan menafsirkan lambang tertulis, namun yang lebih tepat adalah memahami apa yang tertulis secara cepat dan tepat. Membaca cepat bukan tentang membaca habis sebuah buku dalam waktu sesingkat-singkatnya, melainkan bagaimana kita dapat mencerna informasi yang ingin ditunjukkan oleh buku dan mengemasnya dengan baik dalam pikiran. Kemampuan membaca cepat bukanlah suatu bakat, melainkan hasil dari latihan yang lama dan teratur kemudian menerapkannya sebagai suatu kebiasaan. Para mahasiswa diwajibkan untuk membaca banyak buku dan mencerna banyak informasi (Mujahidah, 2015). Hal ini secara tidak langsung melatih kemampuan mahasiswa dalam mencari informasi yang ada dalam buku, oleh karena banyaknya buku yang harus dibaca. Mahasiswa memilih bahan bacaan mana yang harus dibaca terlebih dahulu dan mana yang tidak perlu dibaca. Manfaatnya sangat berguna bagi mahasiswa, yaitu dapat menghemat waktu, memiliki nilai yang menghibur, memperluas cakrawala mental, membantu berbicara efektif, membantu dalam menghadapi ujian, meningkatkan pemahaman, menjamin untuk selalu mutakhir, mencari informasi yang dibutuhkan dari bacaan secara cepat dan efektif, dapat menelusuri sebuah bacaan secara cepat dan efektif dalam waktu singkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata mahasiswa dalam kategori 3 dan 4 yang menunjukkan bahwa keterampilan mahasiswa dalam membaca masih dalam kategori kurang atau rendah. Kondisi inilah yang membuat para mahasiswa masih banyak yang belum mampu memahami bahan-bahan perkuliahan sehingga perolehan hasil belajar tidak optimal. Masih banyak mahasiswa yang belum memahami istilah-istilah, kalimat maupun paragraph dari bahan bacaan. Kondisi ini perlu mendapat perhatian oleh pihak-pihak terkait terutama oleh para dosen pengampuh mata kuliah dalam bentuk usaha dan kegiatan yang tepat dan maksimal. Keterampilan membaca yang baik akan menjadikan siswa memahami bahan perkuliahan dengan tepat dan menyeluruh sehingga ia terhindar dari masalah-masalah belajar dalam beraktivitas dan belajar di perguruan tinggi

REFERENSI

- Amalia, F. N. (2017). Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya*, 1, 42–54.
- Andreani, S., Muniroh, S., Suharyadi, Astuti, U. P., & Yulizar. (2021). The contribution of genre awareness and reading habits towards students' reading comprehension. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(2), 463–476. <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i2.35260>
- Cahyani, I. (2016). Peningkatan dan Pengembangan Keterampilan Membaca Melalui Teknik-Teknik Membaca dan Pembinaan Perpustakaan bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. *Keterampilan Berbahasa Sejak Dini*, 9(3), 63–64.
- Diana, P. Z. (2016). Teknik Membaca SQ3R dalam Membaca Kritis untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. *Caraka: Jurnal Ilmiah Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pemelajarannya*, 1(1), 32–40.
- Friantary, H. (2019). Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hasanah, D. U., Kurniasih, D., & Agustina, T. (2020). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Pada Mahasiswa Bipa Tingkat Dasar Di Iain Surakarta. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 114–125. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v6i2.10559>
- Hasnadi. (2019). Membangun Budaya Literasi Informasi pada Perguruan Tinggi. *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*, 3(1), 610–620. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya>
- Ita, M. E. (2005). Studi Eksploratif Keterampilan Membaca Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Univercity of Surabaya Repository*, 1005, 1005.
- Marimbun, M. (2019). Minat Membaca dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 2(2), 74–84. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1361>
- Mujahidah. (2015). Strategi Synergetic Teaching Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Mahasiswa Semester Tiga Stain Parepare. *Kuriositas*, 2(8), 1–18.
- Pradita, A. A. (2022). Budaya Membaca di Kalangan Mahasiswa PGSD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 341–351.

- Sawitri, N. L. P. D. (2017). Kontribusi self-directed learning dan motivasi berprestasi terhadap prestasi membaca. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 7(1), 47-54.
- Suriaman, A., & Dewi, A. K. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Flipped Classroom Model. *Jurnal Kreatif Online*, 7(4), 68-77. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/14930>
- Wirawati, D., & Rahman, H. (2022). Peran Infomasi Digital Dalam Pembelajaran Membaca Pada Materi Telaah Sastra Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 159-165. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.617>

Copyright Holder :

© Ristianti D., (2022).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

